

**KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA
(EFEKTIVITAS DALAM *COUNTERING TERRORISM AND
VIOLENT EXTREMISM* DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

Dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh :

Asti Cipta Utami

07041181823055

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA
(EFEKTIVITAS DALAM *COUNTERING TERRORISM AND VIOLENT
EXTREMISM* DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

ASTI CIPTA UTAMI

07041181823055

Pembimbing

Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc
NIP.199012062019032017

Tanda Tangan



Tanggal

18/01/2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA
(EFEKTIVITAS DALAM *COUNTERING TERRORISM AND VIOLENT
EXTREMISM* DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)”**

Skripsi
Oleh :
ASTI CIPTA UTAMI
07041181823055

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 08 Desember 2022**

Pembimbing :

NurAslamiah Supli, BIAM., M.Sc
199012062019032017

Tanda Tangan

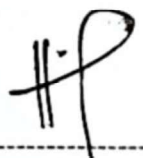
 18/10/2023

Penguji :

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA
195907201985031002

2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
0025058808

Tanda Tangan

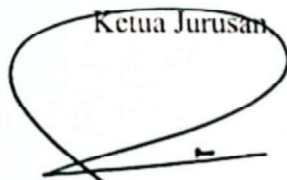
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asti Cipta Utami
NIM : 07041181823055
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA (EFEKTIVITAS DALAM COUNTERING TERRORISM AND VIOLENT EXTREMISM DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 26 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



10000
METERAI
TEMPEL
A-A-A0AKX227602469

Asti Cipta Utami
07041181823055

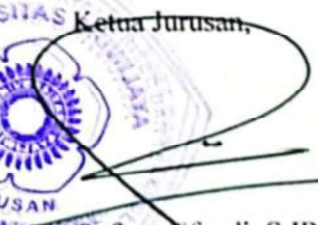
ABSTRAK

Terorisme merupakan fenomena yang sangat sensitif, karena dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam mempengaruhi politik dunia. Selain itu, terorisme juga termasuk ke dalam kejahatan transnasional dengan digolongkan sebagai ancaman nyata yang harus ditangani secara kolektif. Pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia menjadi salah satu negara yang menjalin hubungan kerja sama bilateral dalam menjaga kawasan dari ancaman terorisme. Salah satu bentuk kerja sama yang disepakati oleh Indonesia-Australia, tertuang dalam *MoU on Countering Terrorism and Violent Extremism*. *MoU* tersebut ditandatangani pada tanggal 7 Desember 2018 di Yogyakarta dengan masing-masing perwakilan kedua negara. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa efektif *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* kerja sama Indonesia-Australia di Indonesia yang sudah terjalin sejak tahun 2018 serta batasan penelitian, penulis melihat efektivitas dari tahun 2018 hingga 2021. Teori yang penulis gunakan pada penelitian kali ini ialah teori Kepatuhan (*Compliance*) dan Efektivitas Rezim dari Ronald B Mitchel, untuk melihat kepatuhan suatu aktor dilihat dengan: 1.) *Compliance as an independent self interest*, 2.) *Compliance as interdependent self interest*, 3.) *Non-compliance as preference*, 4.) *Non-compliance due tue incapacity*, 5.) *Non-compliance due tue inadvertence*. Sedangkan untuk melihat efektivitas rezim melalui beberapa indikator, yaitu : a.) *Output*, b.) *Outcome*, c.) *Impact*. Dalam menganalisis, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dan metode eksploratif. Data yang penulis sajikan pada penelitian ini ialah data primer, data yang penulis kumpulkan melalui teknik wawancara langsung dengan beberapa narasumber dan penulis juga menggunakan data skunder yaitu data yang penulis ambil dari studi kepustakaan. Mengenai hasil dari penelitian kerja sama *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* Indonesia-Australia yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 tahun belakang menunjukkan kurang adanya ke efektivitasan. Hal tersebut dilihat dari *impact* atau hasil, yang menjelaskan jumlah aksi terorisme dan jumlah pelaku terorisme masih mengalami naik dan turun.

Kata Kunci : Efektivitas, MoU, Terorisme, Australia, Indonesia

Pembimbing I,


Nur Aslamiah Supri, B.A., M.Sc
NIP. 199012062019032017

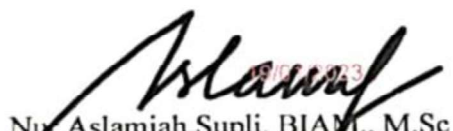
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

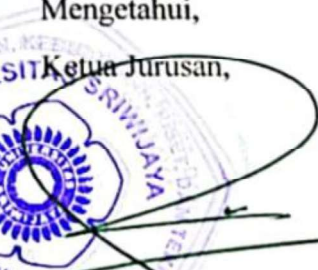
ABSTRACT

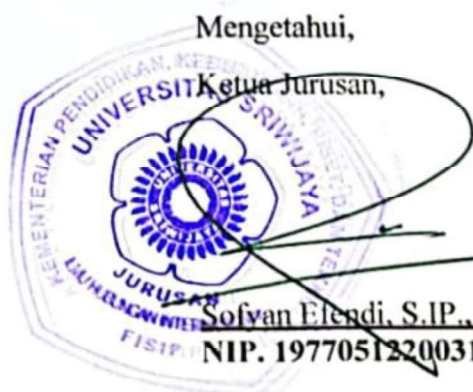
*Terrorism is a very sensitive phenomenon, for it can have an enormous impact on the world's politics. Furthermore, it includes transnational crime and is classified as a credible threat to collective action. The Indonesian government and the Australian government are among those seeking bilateral cooperation to protect the region from the threat of terrorism. One form of cooperation agreed by Indonesian-Australia, specializing in MoU on Countering Terrorism and Violent Extremism. The MoU is signed on December 7, 2018 in Yogyakarta with each representative of the two countries. The purpose of this study is to know the effective of MoU Countering Terrorism and Violent Extremism of Indonesia-Australian cooperation in Indonesia that has been established since 2018 and research restrictions, the author see the effectiveness of 2018 to 2021. The theory the author uses on this research is the theory of Compliance (compliance) and the Effectiveness Of The Regime by **Ronald B Mitchel**, to see an actor's compliance viewed by: 1.) Compliance as an independent self interest, 2.) Compliance as interdependent self interest, 3.) Non-compliance as preference, 4.) Non-compliance due tue incapacity, 5.) Non-compliance due tue inadvertence. As for looking at the effectiveness of the regime through several indicators, that is: a.) Output, b.) Outcome, c.) Impact. In analyzing, the methods the writer uses are qualitative methods and exploratory methods. The data that the author presents in this research is primary data, the data that the author collects through direct interview techniques with some sources and the writer also uses secondary data that the writer has taken from the literature study. Regarding the results of research on countering terrorism and violent extremism Indonesia-Australia that has been carried out over the past four years indicates lack of life to effectiveness. The impact, which explains that the quantity of acts of terrorism and the quantity of perpetrators of terrorism is still rising and falling.*

Key Words : Effectiveness, MoU, Terrorism, Australia, Indonesia

Pembimbing I,


Nur Aslamiah Supli, BIA M., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Elendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas ridho serta rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari proses awal yaitu pengumpulan data penelitian melalui wawancara dengan para staf di lembaga pemerintah nonkementerian Badan Nasional Penanggulangan Terorisme serta studi pustaka yang penulis lakukan. Adapun judul skripsi yang ditulis oleh penulis adalah “**KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA (EFEKTIVITAS DALAM *COUNTERING TERRORISM AND VIOLENT EXTREMISM* DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)**” yang ditulis dalam memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang senantiasa telah membantu, memberikan semangat, motivasi, saran serta kritik dari awal proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. dengan atas segala rahmat, ridho, dan nikmat sehat maupun karuniaNya dalam langkah hidup penulis.
2. Orang yang teramat penulis sayangi dan hormati, yang itu kedua orang tua penulis Bapik dan Mama, atas segala motivasinya, telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis disaat susah maupun senang, telah mengajarkan banyak hal yang mungkin belum tentu penulis dapatkan dimana pun, yang selalu menjaga penulis dari kecil hingga dewasa serta selalu mengingatkan penulis akan hal-hal baik yang harus diterapkan selama penulis hidup.

3. Adik kesayangan penulis satu-satunya yaitu Mutiara, yang menjadi teman penulis dimana pun dan kapan pun dan abang penulis yaitu Rangga, sudah banyak membantu serta penulis repotkan.
4. Almh Nenek, penulis persembahkan skripsi ini untuk Almh Nenek disana yang selama ini sudah banyak memberikan petuah bermakna untuk penulis, serta pesan yang tentunya penulis akan selalu ingat sampai kapan pun.
5. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. beserta seluruh jajaran staf;
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si beserta seluruh jajaran staf;
7. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Sc;
8. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM.,MSc, selaku dosen pembimbing pertama penulis dan satu-satunya, selalu meluangkan waktu bagi penulis ditengah kesibukan beliau dalam mengajar dan juga penelitian, saran maupun masukan beliau berikan kepada penulis, serta pastinya bimbingan ataupun dorongan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.
9. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA dan bapak Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran maupun masukan bermanfaat bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.
10. Seluruh dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengajarkan banyak hal tidak hanya ilmu yang bermanfaat dibagikan tetapi juga pandangan akan hidup kedepannya dan pastinya seluruh staf administrasi jurusan yang telah

banyak membantu dari awal semester 1 hingga sekarang pemberkasan akan yudisium.

11. Seluruh atasan serta jajaran staf Bea dan Cukai TMP B Palembang yang telah menerima dan membantu penulis dalam penyelesaian pelaksanaan KKHI hingga pembuatan laporan magang KKHI.
12. Seluruh atasan serta jajaran staf Badan Nasional Penanggulangan Terorisme yang sudah banyak memberikan informasi dan data mengenai penelitian skripsi yang penulis buat.
13. Teman-teman Kuliah penulis yang sudah banyak membantu dari hal kecil hingga hal besar, tanpa mereka mungkin penulis tidak sampai ke titik ini, Abellia, Auva, Rara, Tresea, Kinanti Tamara, Sulistia Rani, Wiranti, Rafisyah, Cisyar, Lurian dan Alya.
14. Zulkifli Hidayat dan Nida Yuseva, teman kuliah, teman magang, serta teman sepejabat yang selalu saling membantu, saling menyemangati, dan berjuang bersama.
15. Sheilla Ramadhina, teman akrab penulis yang sudah banyak membantu, saling memotivasi, bertukar keluh dan kesah, serta tentunya berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
16. Teman-teman SMA yang sangat penulis sayangi, selalu ada buat penulis bahkan sampai hari ini, Nadia Rahma, Amelia Rinata, Oktavia, dan Daula Fadlun.
17. Terkhususnya teman terkasih penulis, sudah mendengarkan keluh dan kesah, banyak membantu, serta banyak memberikan dukungan yang penuh kasih sayang.
18. Dan tidak lupa juga teman-teman *Empty room*, yang sudah berteman akrab dari SMP hingga sekarang, Rizka, Dinda, Putri, Maharani, Ilmi, Baddy, Wahyu, dan Bayu.

Dengan demikian, penulis berharap Allah SWT membalas atas segala kebaikan dari semua pihak yang sangat berpengaruh di kehidupan penulis, serta penulis juga memohon maaf jika telah melakukan kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja kepada pihak-pihak yang terkait. Pada penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyaknya kekurangan, namun penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Palembang, 12 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'A' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Asti Cipta Utami

NIM. 07041181823055

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kerangka Teori	20
2.2.1 Kepatuhan (<i>Compliance</i>) dan Efektivitas Rezim	20
2.3 Alur Pemikiran	24
2.4 Argumentasi Utama	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Definisi Konsep.....	26
3.3 Fokus Penelitian	28

3.4 Unit Analisis	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	36
4.1 Perkembangan Kerjasama Indonesia Dan Australia Dalam Upaya Penanggulangan Terorisme	36
4.2 Kerjasama <i>MoU Countering Terrorism And Violent Extremism</i> Indonesia- Australia	39
4.4 Ancaman Aksi Terorisme dan Ekstremisme Berbasis Kekerasan di Indonesia	42
BAB V	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 <i>Output</i>	44
5.1.1 <i>MoU Countering Terrorism and Violent Extremism</i>	45
5.1.2 Undang-undang, Peraturan Pemerintah & Peraturan Presiden	48
5.2 <i>Outcome</i>	61
5.2.1 Sosialisasi Pemahaman Bahaya Paparan Radikalisme Serta Kekerasan Berbasis Ekstremisme	61
5.2.2 Melaksanakan Konsultasi Bilateral Secara Reguler Dalam Bidang Penanggulangan Terorisme	63
5.2.3 Meningkatkan Kerjasama Antara Lembaga Penegak Hukum Kedua Negara	67
5.2.4 Memperkuat Peningkatan Kapasitas Dan Kemampuan Melalui Jaringan Serta Program Pelatihan, Pendidikan, Pertukaran Kunjungan Antarpejabat Tinggi Dan Analis, Seminar, Konferensi, Dan Operasi Bersama	70
5.3 <i>Impact</i>	73
5.3.1 Masih Terjadinya Aksi Penyebaran Radikalisme Yang Dilakukan Oleh Kelompok Ekstremisme	73
5.3.2 Terjadinya Tindak Kejahatan Pendanaan Terorisme di Indonesia	81
5.3.3 Jumlah Aksi dan Jumlah Pelaku Terorisme Tahun 2018-2021	87
BAB VI	93
PENUTUP	93
6.1 Kesimpulan	93

6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Timeline</i> Peristiwa Aksi Terorisme di Indonesia.....	3
Tabel 1.2	Data Statistik Jumlah Aksi dan Jumlah Pelaku Terorisme di Indonesia Tahun 2018-2021.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1	Fokus Penelitian.....	29
Tabel 5.1	Data Terkait Aksi Penyebaran Paham Radikalisme Oleh Kelompok Ekstremis di Indonesia Tahun 2018-2021.....	75
Tabel 5.2	Data Terkait Terjadinya Tindak Kejahatan Pendanaan Terorisme di Indonesia Tahun 2018-2021.....	82
Tabel 5.3	Data Statistik Jumlah Aksi dan Jumlah Pelaku Terorisme di Indonesia Tahun 2018-2021.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Pertemuan pada “ <i>Consultation and Signing Ceremony of the MoU on Countering Terrorism and Violent Extremism</i> ”	46
Gambar 5.2	Kepala BNPT Mensosialisasikan Kesiasiagaan Nasioanl Melalui Program Acara Televisi.....	62
Gambar 5.3	Pertemuan Daring Kepala BNPT dengan Duta Besar Australia.....	64
Gambar 5.4	Pertemuan Australia Indonesia <i>Dialogue on Preventing/Couuntering Violent Extremism (P/CVE Dialoge)</i>	66
Gambar 5.5	Kapolda Bali Melakukan Pertemuan Dengan AFP (<i>Australia Federal Police</i>).....	68
Gambar 5.6	Pertemuan <i>The 7th Indonesia-Australia Ministerial Council Meeting (MCM) On Law and Security</i>	69
Gambar 5.7	Pertemuan Kepala BNPT dengan Asisten Menteri Luar Negeri Australia.....	72
Gambar 5.8	Tragedi Bom Meledak di Gereja Surabaya.....	90
Gambar 5.9	Zakiah Aini Pelaku Penyerangan Mabes Polri.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	24
-------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

AFP	: <i>Australian Federal Police</i>
AIPM	: <i>Australian Institute of Police Management</i>
AIPJ	: <i>Australia-Indonesia Partnership for Justice</i>
BAIS	: Badan Intelijen Strategis
BAKAMLA	: Badan Keamanan Laut Republik Indonesia
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BIN	: Badan Intelijen Negara Republik Indonesia
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Indonesia
CSO	: <i>Chief Security Officer</i>
DENSUS	: Detasemen Khusus
DFAT	: <i>Department of Foreign Affairs and Trade</i>
FIU	: <i>Financial Intelligence Unit</i>
I-KHUB	: <i>Indonesia Knowledge Hub</i>
ICT	: <i>Information and Communication Technology</i>
JAD	: Jamaah Ansharut Daulah
JCLEC	: <i>Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation</i>
JI	: Jamaah Islamiyah
KEMENKO POLHUKAM	: Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan
KEMENPPPA	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
KEMENKUMHAM	: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
KEMENLU	: Kementerian Luar Negeri
LAPAS	: Lembaga Pemasyarakatan
LPSK	: Lembaga
MIT	: Mujahidin Indonesia Timur
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PERPRES	: Peraturan Presiden

POLRI	: Polisi Republik Indonesia
PP	: Peraturan Pemerintah
PPATK	: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
PWNU	: Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama
RAN PE	: Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme
SEKBER	: Sekretariat Bersama
SDM	: Sumber Daya Manusia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
WTC	: <i>World Trade Cente</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Australia.....	103
Lampiran 2	Wawancara dengan Ibu Luqyana Indranie Yusuf, BBA (Hons), Ibu Irene Dukamoro,S.S, dan Bapak Fe Fikran Alfurqon.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terorisme bukan menjadi kejahatan yang baru di dunia nasional dan internasional, dikarenakan terorisme sudah ada sejak zaman dahulu. Aksi terorisme juga merupakan fenomena yang paling sensitif, dikarenakan dapat mempengaruhi politik global bagi semua negara di dunia. Hal ini yang terjadi dengan negara Indonesia, dimana pada tahun 2002 Indonesia banyak mendapatkan gempuran serangan dari aksi bom bunuh diri. Salah satunya peristiwa Bom Bali I, yang tidak hanya memakan korban jiwa warga negara Indonesia akan tetapi warga negara asing juga, khususnya warga negara Australia (Hanifah, 2019). Namun, dengan adanya peristiwa ini tidak menjadikan hubungan antar kedua negara memburuk, bahkan hubungan antar kedua negara semakin terjalin kuat dengan adanya kerja sama. Pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia melakukan kesepakatan dalam kerja sama untuk menjaga keamanan kawasan dari ancaman terorisme, dikarenakan kedua negara menganggap ancaman terorisme di golongan dalam ancaman nyata yang harus ditangani secara kolektif, maka dari itu antara kedua pemerintahan sepakat dalam melakukan kerja sama setelah terjadinya peristiwa Bom Bali I.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan pemerintah Australia melalui *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT) melakukan kerja sama yang tertuang pada *MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Australia on Combating International Terrorism* di tahun 2002, kemudian dilakukannya perpanjangan pada Desember 2015 hingga tahun 2017 (Hanifah, 2019). Pada *MoU* yang telah ditandatangani oleh kedua negara itu, berisi tentang

kerja sama intelijen serta meningkatkan kapasitas antar lembaga dalam memerangi terorisme.

Sebelum terjadinya kesepakatan kembali antara Indonesia dan Australia dalam melakukan perpanjangan *MoU* di akhir tahun 2018, kedua negara akhirnya meninjau lagi apa alasan yang membuat mereka sepakat untuk melakukan perpanjangan *MoU* di tahun 2018. Alasan tersebut dapat di lihat melalui *Timeline* Peristiwa aksi Terorisme yang melibatkan antara Indonesia dan Australia :

Tabel 1.1 *Timeline* Peristiwa Aksi Terorisme di Indonesia

TANGGAL/BULAN/TAHUN	PERISTIWA	PENJELASAN	PELAKU
12 Oktober 2002	Bom Bali I	Bom meledak di <i>Saru Club</i> dan <i>Paddy's Pub</i> , Kuta sekitar pukul 23.15 WITA. Tragedi Bom Bali I, merenggut 202 jiwa melayang serta 209 orang luka-luka. Selain warga negara Indonesia, ledakan Bom Bali I merenggut nyawa dari kalangan turis, ada sekitar dari 21 negara. Paling banyak warga negara Australia sekitar 88 korban jiwa dan warga negara Indonesia sekitar 38 korban jiwa. (Fawaidi, 2021)	Para pelaku Bom Bali I, tergabung dari jaringan Darul Islam (DI) - organisasi penerus Negara Islam Indonesia (NII) , yaitu Ali Imron, Amrozi, dan Imam Samudera . (Tempo.co, 2021)
5 Agustus 2003	Pengeboman Hotel Marriott 2003	Pengeboman di <i>Hotel JW Marriott</i> , Jakarta dan tepatnya pukul 12.45 WIB serta pukul 12.55 WIB. Tindakan bom bunuh diri dan berasal dari mobil Toyota Kijang yang di kendarai Asmar Latin Sani, menewaskan 12 orang dan 150 orang lainnya luka-luka. Korban luka termasuk warga negara asing, salah satunya 2 warga Australia. (Islam, 2021)	Pelaku pengeboman di <i>Hotel JW Marriott</i> ialah Asmar Latin Sani , yang merupakan anak murid dari dokter Azahari selaku komplotan dari Jemaah Islamiyah yang berkomunikasi dengan Al-Qaeda . (Kristiono, 2019)
9 September 2004	Bom Mobil Meledak di	Sebuah bom meledak di depan <i>Kantor Kedutaan Besar</i>	Meledaknya Bom di depan Kedubes

	Depan Kedubes Australia	<i>Australia</i> , JL.HR Rasuna Said, Jakarta Selatan dan bom meledak sekitar pukul 10.25 WIB. Sebanyak 12 orang tewas dengan 214 orang luka-luka. Serta kedubes Australia mengatakan bahwa sepekan sebelum ledakan, pihak Australia mendapatkan ancaman teror bom di beberapa hotel di Indonesia. (Haryanti, 2019)	Australia dilakukan oleh 4 orang tersangka dari jaringan Jemaah Islamiyah , yaitu Rois, Ahmad Hasan, Apuy serta Sogir alias Abdul Fatah . (Yulika, 2019)
1 Oktober 2005	Bom Bali II	Terjadinya kembali Bom Bali di <i>R.AJA's Bar and Restaurant Kuta, Menega Cafe</i> dan <i>Nyoman Cafe Jimbaran</i> . Ledakan terjadi pada pukul 19.25 WITA dan sekitar 23 orang tewas, dengan 15 warga negara Indonesia, 1 warga Jepang dan 4 warga Australia, 3 orang lainnya diduga pelaku, sisanya 102 orang korban luka-luka. (Damara, 2021)	Berikut nama-nama pelaku dari Bom Bali II, yang diumumkan oleh Polri, yaitu Muhammad Salik Firdaus, Misno atau Wisnu , dan Ayib Hidayat . Terlihat dari serangan yang mereka lakukan bahwa serangan tersebut dari serangan jaringan teroris Jemaah Islamiyah yang berhubungan dengan Al-Qaeda , karena serangan yang mereka lakukan secara beruntun. (Armani, 2019)
17 Juli 2009	Pengeboman Jakarta 2009	Peristiwa ledakan bom di <i>Hotel JW Marriott</i> dan <i>Ritz-Carlton</i> di kawasan Mega Kuningan, kota Jakarta Selatan mulai pagi ini sejak sekitar pukul 07:47 sampai 07:57 WIB. Bom bunuh diri tersebut menewaskan 9 orang korban, termasuk 3 orang warga Australia dan 3 orang warga Indonesia termasuk pelaku bom bunuh diri, serta korban lainnya warga negara Selandia Baru dan	Pelaku bom bunuh diri pada pengeboman di <i>Hotel JW Marriott</i> dan <i>Ritz-Carlton</i> di kawasan Mega Kuningan, Kota Jakarta Selatan ialah Dani Dwi Permana dan Nana Ikhwan Maulana . Serta Noordin M Top selaku otak utama

		Belanda. (Farisa, 2022)	dari adanya pengeboman tersebut. (News, 2009)
2011	Penyebaran Pemahaman Konservatif atau Fundamentalisme Keagamaan	Adanya penyebaran radikalisme di kalangan para pelajar serta mahasiswa yang terjadi pasca reformasi. Pada tahun 2011 dilakukan penelitian di 5 Universitas di Indonesia, yaitu UGM, UI, IPB, UNAIR, dan UNDIP adanya pemahaman konservatif atau fundamentalisme keagamaan khususnya di kalangan mahasiswa. (Saidi, 2016)	Penyebaran radikalisme melalui Jamaah Tarbiyah (Ikhwanul Muslimin) , termasuk HTI (Hizbut Tahrir) dan Salafi yang bagian dari gerakan Islam transnasional. (Saidi, 2016)
29 September 2011	Dua Serangan Bom Bunuh Diri Berakhir Penutupan Situs Radikal	Nahdatul Ulama atau NU, melakukan pendesakan kepada Pemerintah untuk menutup atau memblokir situs yang berisi ajaran radikal. Dikarenakan adanya serangan aksi terorisme yang dilakukan oleh anak muda di Solo dan Cirebon, hal tersebut dilakukan oleh pemuda itu setelah ia mengakses situs yang berisi ajakan jihad. Menteri Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa sepanjang tahun 2011 sudah ada 300 situs radikal yang diblokir sebagai bentuk tindakan. (Amrullah, 2011)	
26 Maret 2015	Ada Aliran Dana ISIS dari Australia ke Indonesia	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menemukan adanya aliran dana untuk gerakan Terorisme Islamic State Iraq&Syria (ISIS) dari Australia yang masuk ke Indonesia. Sekitar Rp 7 miliar aliran dana dari Australia di kirimkan kepada seseorang terkait aksi terorisme. Aliran dana ini diperkirakan dari	Salah satu Jihadis ISIS di Australia. (DW, 2015)

		adanya bisnis yang dilakukan, seperti penjualan buku, obat herbal sampai penjualan bahan-bahan kimia. (DW, 2015)	
--	--	--	--

Sumber : Kumpulan Surat Kabar Online

Adapun setelah ditinjau kembali alasan pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia sepakat melakukan perpanjangan *MoU* dalam penanggulangan terorisme di masing-masing wilayah khususnya di negara Indonesia, ialah adanya kesamaan visi dan misi dalam upaya penanggulangan terorisme, ekstremisme berbasis kekerasan, serta pemberantasan pendanaan dalam aksi terorisme.

Jika dilihat dari *timeline* peristiwa aksi terorisme di Indonesia, bukan hanya warga negara Indonesia saja yang menjadi korban dari aksi bom bunuh diri, akan tetapi warga negara asing juga menjadi korban, khususnya warga negara Australia. Warga negara Australia menjadi korban tidak pada peristiwa Bom Bali 2002 saja, namun pada peristiwa lainnya seperti; Pengeboman Hotel Marriott 2003, Bom mobil meledak di depan Kedubes Australia 2004, Bom Bali 2005, serta yang terakhir Pengeboman Jakarta 2009. Semua pelaku dari peristiwa bom bunuh diri tersebut, kebanyakan dilakukan oleh para teroris dari Jemaah Islamiyah di Indonesia yang memiliki hubungan erat dengan organisasi teroris Internasional, yaitu Al-Qaeda. Selain Al-Qaeda, ada juga ISIS (*Islamic State Iraq&Syria*) yaitu organisasi teroris yang menjadi ancaman bagi dunia, organisasi-organisasi teroris tersebut memang menjadi musuh negara, khususnya negara Indonesia dan negara Australia. Hal tersebut, yang membuat kedua negara sepakat untuk melanjutkan *MoU* demi menjaga keamanan kawasan masing-masing negara.

Tidak hanya ancaman dari aksi teror bom bunuh diri, adanya juga aksi teror melalui dunia maya dengan menyebarkan paham radikalisme yang dilakukan oleh organisasi teror di Indonesia maupun organisasi teror di Australia. Penyebaran paham ini bisa berupa situs

radikalisme yang dibuat ataupun melalui video para ekstremisme tersebar di dunia maya. Hal itu juga menjadi konsen bagi Indonesia dan Australia untuk saling bekerja sama dalam pemblokiran situs-situs radikal, dikarenakan ini melalui dunia maya yang dapat membahayakan, khususnya bagi anak muda. Pendanaan aksi terorisme juga menjadi fokus kedua negara, yang mana Australia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengalirkan dana untuk aksi terorisme di Indonesia. PPATK (**Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan**) di tahun 2016 menemukan ada sekitar Rp 88,8 miliar dengan sebanyak 97 kali transaksi, baik dari perseorangan ataupun kelompok (DW.co, 2016).

Dengan adanya ancaman-ancaman tersebut, yang memperkuat pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia memutuskan untuk melakukan penandatanganan pada nota kesepahaman di penghujung tahun 2018. Nota kesepahaman tersebut ialah *MoU between the Government of Australia and the Government of the Republic of Indonesia on Countering Terrorism and Violent Extremism* (Burhani, 2018). *MoU* tersebut merupakan perpanjangan kerja sama dari *MoU* sebelumnya, yaitu *MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Australia on Combating International Terrorism* yang ditandatangani pada tahun 2015. Perpanjangan *MoU* dilakukan atas dasar kesepakatan kedua negara guna memperkuat upaya kerja sama dalam penanggulangan terorisme dan kekerasan ekstremisme antara Pemerintah Indonesia dan Australia. *MoU* tersebut ditandatangani di Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2018 oleh masing-masing perwakilan kedua negara, Indonesia diwakili oleh Kepala BNPT, **Suhardi Alius** sedangkan Australia diwakilkan oleh *Ambassador for Counter-Terrorism Department of Foreign Affairs and Trade*, **Paul Foley**. Kemudian, *MoU on Countering Terrorism and Violent Extremism* antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia melakukan perpanjangan tanggal 7 September 2021. Dan untuk penandatanganan dari Pemerintah

Indonesia diwakilkan oleh Kepala BNPT yang baru, **Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar** sementara itu dari pihak Pemerintah Australia diwakilkan oleh Duta Besar Penanggulangan Terorisme, yaitu **HE Mr. Roger Noble**.

MoU on Countering Terrorism and Violent Extremism memiliki sedikit fokus yang berbeda dari *MoU* yang sebelumnya, yang mana pada *MoU* ini lebih memfokuskan kepada upaya penanggulangan terorisme serta ekstremisme dengan berbasis kekerasan dan pendanaan dalam aksi terorisme. Sebagai bentuk implementasi akan *MoU* tersebut, pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia telah melaksanakan konsultasi bilateral sebanyak 8 kali dalam rangka memperkuat upaya penanggulangan terorisme serta kekerasan ekstremisme antara pemerintah Indonesia dan Australia. Adapun, ruang lingkup dan area kerja sama yang telah disepakati, meliputi : melaksanakan konsultasi bilateral secara reguler pada bidang penanggulangan terorisme, berbagi informasi intelijen, meningkatkan kerja sama antara Lembaga penegak hukum kedua negara, dan melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan dari jaringan dan program pelatihan.

Dari kerja sama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia diharapkan dapat memberikan kekuatan pada keamanan dan pertahanan kawasan masing-masing negara khususnya di negara Indonesia dan pastinya memberikan dampak baik akan teratasinya penyebaran paham radikalisme di dunia maya yang dilakukan oleh para ekstremis berbasis kekerasan, pemberantasan akan pendanaan aksi terorisme dan tentunya penurunan jumlah kasus aksi terorisme serta jumlah pelaku teror setiap tahunnya.

Mengenai teratasinya penyebaran paham radikalisme di media internet, pemerintah terus bersikap waspada. Dikarenakan munculnya hoaks, ujaran kebencian, terkhususnya ekstrimisme agama dengan berpotensi menimbulkan keresahan sosial dan mengancam pemuda-pemuda di Indonesia. Seperti halnya di tahun 2018 hingga 2021, organisasi ISIS

terus gencar melakukan aksinya dengan menyebarkan paham radikalisme atas nama agama melalui Twitter, Youtube, serta Facebook guna menarik perhatian orang-orang agar mau ikut bergabung dengan ISIS (Supanji, 2021). Apalagi di masa pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan utama dalam penanggulangan terorisme, yang mana organisasi teroris melancarkan aksi mereka dengan memaksimalkan aktifitas daring dalam melakukan propaganda, merekrut anggota hingga pendanaan. Aktifitas yang dilakukan anggota terorisme ini malah lebih efektif mendoktrin para pemuda Indonesia dengan internet. Contoh salah satu kasusnya, adanya penyerangan Mabes Polri yang dilakukan oleh wanita muda di tahun 2021, diduga wanita tersebut telah terpapar dari organisasi ISIS dari salah satu situs di internet (BNPT, BNPT waspadai penyebaran paham radikalisme dan terorisme di Internet Selama Masa Pandemi Covid-19, 2021). Tidak hanya penyebaran ideologi secara radikal di internet, mereka juga memanfaatkan internet dalam pendanaan untuk mendukung aksi terorisme sehingga terlihat adanya kenaikan sebesar 101% transaksi keuangan yang mencurigakan pada tahun 2021.

Jumlah kasus aksi terorisme serta jumlah pelaku teror di negara Indonesia juga menjadi fokus pemerintah dalam upaya penanggulangan terorisme dan di tahun 2018 hingga 2021 jumlah kasus aksi terorisme serta jumlah pelaku teror masih mengalami naik dan turun akan jumlah data statistiknya, berikut tabel data :

Tabel 1.2 Data Statistik Jumlah Aksi dan Jumlah Pelaku Terorisme di Indonesia
Tahun 2018- 2021

TAHUN	JUMLAH AKSI TERORISME	JUMLAH PELAKU TERORISME
2018	19 aksi	395 pelaku
2019	9 aksi	297 pelaku
2020	13 aksi	232 pelaku
2021	6 aksi	370 pelaku

Sumber : Kepolisian Republik Indonesia (Polri)/ 1 Januari 2021

Data statistik diatas dapat menjelaskan bahwa jumlah aksi teror di Indonesia selama tahun 2018 sekitar 19 aksi dengan 395 pelaku kasus terorisme, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan akan jumlah aksi teror menjadi 9 aksi dengan 297 pelaku terorisme, terlihat dari kedua tahun tersebut pada jumlah pelaku teror berhasil turun sebanyak 98 orang atau sekitar 24,8 persen (Chaniago, Kapolri Sebut Kasus Terorisme pada 2019 Turun , 2019). Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada jumlah aksi teror sebanyak 13 aksi dengan penurunan pada jumlah pelaku terorisme, yaitu sebanyak 232 pelaku. Di tahun 2021, mengalami penurunan pada jumlah aksi teror menjadi 6 aksi dan pada jumlah pelaku terorisme terjadi penaikan sebanyak 370 pelaku atau kenaikan 59,48% dibandingkan dengan tahun 2020 (Annur, 2022).

Terkait jumlah aksi terorisme dan juga jumlah pelaku teror di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 sering mengalami naik dan turun pada angka statistiknya, masih maraknya penyebaran atau propaganda yang dilakukan para teroris dan adanya aktifitas *crowd-funding* pada pendanaan mendukung aksi terorisme. Hal tersebut juga menjadi konsen pada kerja sama yang dijalankan oleh Indonesia dan Australia, khususnya negara Indonesia yang menganggap keberhasilan dari kerja sama bilateral tersebut terletak pada jumlah aksi terorisme dan jumlah pelaku teror setiap tahunnya, berkurangnya warga negara Indonesia yang terdoktrin ideologi-ideologi ditanamkan para ekstremism serta berkurangnya dana yang masuk ke Indonesia guna mendukung aksi teror.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah penulis paparkan, penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* kerja sama Indonesia-Australia di Indonesia yang sudah terjalin sejak tahun 2018 dan untuk batasan penelitian, efektivitas akan dinilai dari tahun 2018 hingga 2021. Hal ini dikarenakan penulis melanjutkan penelitian dari penulis sebelumnya yang membahas mengenai *MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Australia on Combating International Terrorism* yang disepakati oleh Indonesia-Australia pada tahun 2015 hingga 2017. Melalui penelitian ini penulis pun menggunakan teori dari **Ronald B Mitchel**, yaitu teori kepatuhan atau *Compliance theory* guna menjelaskan seberapa efektifnya rezim *Countering Terrorism and Violent Extremism* dari kerja sama Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021. **Mitchel** juga menyampaikan bahwa ada beberapa indikator yang di penuhi guna mengetahui pengaruh dengan adanya kerja sama tersebut, ialah keluaran (*output*), hasil (*outcome*), serta dampak (*impact*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* dari kerja sama Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian penulis yang berjudul “Kerja Sama Indonesia-Australia (Efektivitas dalam *Countering Terrorism and Violent Extremism* di Indonesia tahun 2018-2021) ” sebagai berikut :

1. Memaparkan bagaimana kerja sama rezim *Countering Terrorism and Violent Extremism* yang dilakukan oleh Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Menganalisis apakah kerja sama *Countering Terrorism and Violent Extremism* Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021 efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan kepada para akademisi yang mengkaji Ilmu Hubungan Internasional mengenai efektivitas kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia dalam *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti lainnya dalam melihat bagaimana efektivitas kerja sama *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* yang dilakukan oleh Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadikan masukan dan juga menambah informasi terkhususnya kepada pemerintah terkait penelitian yang berhubungan dengan efektivitas *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism* antara kerjasama Indonesia-Australia di Indonesia pada tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- (Polri), K. R. (2021). *Jumlah aksi terorisme dan Jumlah pelaku terorisme*. JAKARTA.
- 6, L. (2002). *Indonesia-Australia Sepakat Memerangi Terorisme*. Jakarta: Liputan 6.
- Alam, B. (2021). *Sepanjang Tahun 2021, BNPT Sudah Take Down 650 Konten Radikalisme*. Jakarta: Merdeka.com.
- Alfa N, M. S. (2019). *Pola Kejahatan Dalam Pendanaan Terorisme*. Jakarta: PPATK.
- Alfurqon, F. F. (2022, Oktober Kamis). Penelitian. (A. C. Utami, Interviewer)
- Almudatsir, H. (2021). *Kaleidoskop 2021 : Bom Gereja sampai Mabes Polri Diserang Teroris*. Jakarta: JawaPos.com.
- Amrullah, Z. (2011). *NU Desak Pemerintah Tutup Situs Radikal*. Jakarta: DW.
- Andita Rahma, A. S. (2021). *Menabur Suriah Menuai Kencleng : Metamorfosis Penggalangan Dana Jamaah Islamiyah*. Jakarta: tempo.co.
- Annur, C. M. (2022). *Kembali Meningkat. Polri Ungkap 370 Tersangka Terorisme di Indonesia Sepanjang 2021*. Jakarta: databoks.
- Ariefana, P. (2019). *Bomber Bunuh Diri Rabbial Muslim Radikal Karena Istri*. Jakarta: suara.com.
- Arnani, M. (2019). *Hari ini dalam Sejarah : Tragedi Bom Bali II, 23 Orang Meninggal*. Jakarta: Kompas.com .
- Bali, H. P. (2019). *Jadi Pembicara di AIPM, Kapolda Bali Jelaskan 4 Pilar Kebangsaan Indonesia Dalam Penanggulangan Radikalisme*. Bali: Sekilas Bali.
- BNPT. (2020). Jakarta: BNPT.
- BNPT. (2020, Juli Rabu). Retrieved from <https://www.bnpt.go.id/pertemuan-daring-kepala-bnpt-dengan-duta-besar-australia-bahas-prioritas-kerja-sama-ri-indonesia-dalam-penanggulangan-terorisme>
- BNPT. (2020, November Rabu). Retrieved from <https://www.bnpt.go.id/sosialisasikan-program-kesiapsiagaan-nasional-bnpt-pencegahan-radikal-terorisme-tanggung-jawab-semua-pihak>
- BNPT. (2020). *PERTEMUAN DARING KEPALA BNPT DENGAN DUTA BESAR AUSTRALIA, BAHAS PRIORITAS KERJA SAMA RI-INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN TERORISME*. Jakarta: BNPT.
- BNPT. (2021, Juli Rabu). Retrieved from <https://web.bnpt.go.id/tanggulangi-terorisme-indonesia-australia-komitmen-jalin-kerja-sama-di-tingkat-global>
- BNPT. (2021). *BNPT waspadai penyebaran paham radikalisme dan terorisme di Internet Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: BNPT.
- BNPT. (2021). *Tanggulangi Terorisme Indonesia-Australia Komitmen Jalain Kerja Sama Di Tingkat Global*. Bali: BNPT.

- BNPT. (2022, Oktober Selasa). Retrieved from <https://www.bnpt.go.id/indonesia-apresiasi-dukungan-australia-dalam-tanggulangi-terorisme-melalui-implementasikan-ran-pe-lewat-i-khub>
- BNPT, A. (2021). *BNPT WASPADAI PENYEBARAN PAHAM RADIKALISME DAN TERORISME DI INTERNET SELAMA MASA PANDEMI COVID-19*. JAKARTA.
- Burhani, R. (2018). *Indonesia-Australia perpanjang kerja sama penanggulangan terorisme*. Jakarta: antara news.
- BW. (2018). *Indonesia-Australia Perpanjang Kerja Sama Penanggulangan Terorisme*. Yogyakarta: Berita Satu.
- Center, T. H. (2019). Kajian Kontra Terorisme dan Kebijakan (Radikalisme di Perguruan Tinggi di Indonesia). 4.
- Chaniago, R. (2019). *Kapolri Sebut Kasus Terorisme pada 2019 Turun*. Jakarta: Liputan 6.
- Chaniago, R. (2019). *Kapolri Sebut Kasus Terorisme pada 2019 Turun* . Jakarta Selatan : Liputan 6.com.
- Chaterine, R. N. (2022). *Mahasiswa Tersangka Teroris di Malang Diduga Terlibat ISIS sejak 2019*. Jakarta: kompas.com.
- D, P. L. (2020). Efektivitas Convention on International Trade in Endangered Species In Wild Fauna and Flora (CITES) di Indonesia. *Journal of International Relations, Volume 6, Nomor 1, 2020, hal 26-34, 28*.
- Damara, C. (2021). *1 Oktober 2005 : Tragedi Bom Bali II, 26 Orang Tewas Termasuk Orang Asing*. Jakarta: Liputan6.com.
- Devina Halim, J. C. (2019). *Kaleidoskop 2019 : Sejumlah Teror yang Guncang Indonesia, Bom Bunuh Diri hingga Penusukan Wiranto*. Jakarta: Kompas.com.
- Dugis, V. M. (2019). Memperkokoh Hubungan Indonesia-Australia. *Global & Strategi*, 310.
- DW. (2015). *Ada Aliran Dana ISIS dari Australia ke Indonesia*. Jakarta: DW.com.
- DW. (2020). *Kelompok Teror Tidak "Mengenal" Pandemi Corona*. Jakarta: DW Indonesia.
- DW.co. (2016). *Australia Terbanyak Pasok Dana Terorisme di Indonesia*. Jakarta: DW.co.
- Farisa, F. C. (2022). *Mengenang 13 Tahun Tragedi Bom JW Marriott dan Ritz-Carlton 2009 di Jakarta*. Jakarta: kompas.com.
- Fawaidi, A. (2021). *Kilas Balik Bom Bali 2002, 19 Tahun Silam Ledakan Dahsyat Guncang Kuta dan Denpasar* . Jakarta: kompas.com.
- Felix Tawaang, B. M. (2021, Desember). MENCEGAH RADIKALISME MELALUI MEDIA SOSIAL. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA*, pp. 134-135.

- Hanifah, H. (2019). Kerja sama Intelijen Indonesia dengan Australia dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme di Indonesia Periode 2015-2017. *Thesis SI*, 1.
- Haryanti, R. (2019). *Hari ini dalam Sejarah : 9 September 2004, Bom Mobil Meledak di Depan Kedubes Australia*. Jakarta: kompas.com.
- Haryanto, A. (2018). *Kronologi Bom Bunuh Diri Mapolrestabes Surabaya*. Jakarta: Liputan 6.
- Indonesia, K. B. (2015). Pernyataan Bersama Pertemuan Dewan Menteri Indonesia-Australia dalam bidang Hukum dan Keamanan. *Pernyataan Bersama Pertemuan Dewan Menteri Indonesia-Australia* (p. 1). Jakarta Selatan: Kedutaan Besar Australia Indonesia.
- Indonesia, K. L. (2018). *MoU Countering Terrorism and Violent Extremism*. Jakarta: treaty kemlu.go.id.
- Irene Dukamoro, S. (2022, Oktober Kamis). Penelitian. (A. C. Utami, Interviewer)
- Islam, P. A. (2021). *Ada Bom Meledak di Hotel JW Marriott Jakarta dalam Sejarah Hari Ini, 5 Agustus 2003*. Jakarta: Voi.id.
- Jayani, D. H. (2021). *Dampak Terorisme di Indonesia Tertinggi Keempat di Asia Pasifik*. databoks, katadata.co.id.
- Kemlu. (2018). *Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintahan Republik Indonesia dan Pemerintah Australia Tentang Penanggulangan Terorisme dan Ekstremisme Berbasis Kekerasan*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=AUS-2018-0249.pdf>
- Kristiono, N. (2019). *Asmar Latin Sani Jadi Viral Setelah Kepalanya Nyangkut di Lantai Tiga Hotel Marriott*. Jakarta: minews.
- Kriswanto, J. (2018). *Aksi Brutal Kelompok Teror di 2018 Sasar Markas Polisi*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Luqyana Indranie Yusuf, B. (. (2022, Mei Kamis). Penelitian. (A. C. Utami, Interviewer)
- News, D. (2009). *Bagaimana Polisi Temukan Nama Dani Sebagai Pelaku Bom Marriott ?* Jakarta: Detik News.
- News, D. (2020). *Kelompok Teroris JI Himpun Dana dari Kotak Amal dan Yayasan*. Jakarta: DW.
- Nur Hadi, R. W. (2018). *Ini Motif Pelaku Bom Bunuh Diri di Polrestabes Surabaya*. Surabaya: tempo.co.
- Pahlevi, R. M. (2020). Kerjasama Pemerintah Indonesia-Australia Dalam Menanggulangi Terorisme di Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 86.
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No.35 Tahun 2020*. Jakarta: Dokumen Negara RI.
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2021*. Jakarta: Dokumen Negara Republik Indonesia.

- Perwira, A. Y. (2019). Kerjasama BNN Indonesia dan NNCC Tiongkok dalam Menanggulangi Perdagangan Narkotika Asal Tiongkok di Indonesia Tahun 2012-2018. *Journal of International Relations, Volume 5, Nomor 1, 2019, hal 1059-1066*, 1060.
- PP. (2019). *Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2019*. Jakarta: Dokumen Negara RI.
- Pradewo, B. (2021). *Zakiah Aini Pernah Punya IPK 3,2 Diduga Terpapar ISIS dari Internet*. Surabaya: JawaPos.com.
- Rafiq, A. (2019). *Pelaku Bom Kartasura Pernah Komunikasi dengan Pimpinan ISIS*. Jakarta: tempo.co.
- Rahma, A. (2020). *5 Fakta Abu Rara, Penusuk Wiranto yang dituntut 16 Tahun Penjara*. Jakarta: tempo.co.
- RFQ. (2016, Juli 20). Retrieved from HukumOnline.com:
<https://www.hukumonline.com/berita/a/3-penyebab-suburnya-aksi-terorisme-di-indonesia-lt578f482649832/>
- RI, H. K. (2020, Oktober Selasa). Retrieved from <https://polkam.go.id/menko-polhukam-mendagri-australia-pertegas-kerjasama-kedua-negara/>
- RI, U. (2018). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018*. Jakarta: Dokumen Negara.
- Ronald. (2022). *Polri Ungkap Cara Pendukung ISIS Galang Dana Secara Online dan Offline*. Jakarta: merdeka.com.
- Saidi, A. (2016). *Anak-anak muda Indonesia makin radikal*. Jakarta : LIPI.
- Supanji, T. H. (2021). *Waspada Ekstremisme Agama pada Pemuda*. Jakarta: Kemenkopmk.
- Tegar Aditya, F. A. (2019). Perjanjian The New Start antara Amerika Serikat dengan Rusia. *E-Sospol Vol. VI Edisi 1; Januari-April 2019*, 2.
- Tegar Aditya, F. A. (2019). Perjanjian The New Start antara Amerika Serikat dengan Rusia. *E-SOSPOL Vol. VI Edisi 1; Januari-April 2019*, 3.
- Tempo.co. (2021). *Bom Bali 12 Oktober 2002 Tewaskan 202 Orang, Amrozi Mengaku sebagai Pelaku*. Jakarta: Tempo.co.
- Terorisme di Indonesia. (2011). *Tinjauan Kritis Sosial (Tukina)*, 736.
- Wijayaka, B. (2018). *BNPT Paparkan Penanggulangan Terorisme di Konferensi ASEAN-Australia*. Jakarta: Berita Satu.
- Winarto, Y. (2022). *Polri Tangkap 370 Tersangka Terorisme Sepanjang 2021*. Jakarta: Kontan.co.id.
- Yuda, M., Sushanti, S., & dkk. (2014). Kerjasama Kontra-Terrorisme Antara Australia dengan Indonesia dalam Menanggulangi Ancaman Terorisme di Indonesia (2002-2008). *Jurnal Universitas Udayana*.

Yulika, N. C. (2019). *15 Tahun Lalu, Bom Mobil Meledak Depan Kedubes Australia di Jakarta* . Jakarta: Liputan6.